
Desain Instruksional Modern Dengan Model CTL Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik

^a Noneng Yuningsih, S.Pd.I., ^b Dodi Herdiana

^{ab} *Department of Educational Technology, Institute of Indonesia Education*

nonengyuningsih984@gmail.com, dh@masterdoy.com

INFO ARTIKEL

History Artikel:

Kata kunci:

model, pembelajaran, kontekstual, ctl

ABSTRAK

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu. Interaksi antara guru dan peserta didik harus adil artinya mereka harus berkomunikasi satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Seorang guru yang baik harus mampu menyiapkan berbagai macam strategi dan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan syarat makna sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, dan kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik adalah model pembelajaran kontekstual (kontekstual learning). Dalam jurnal ini akan dibahas apa dan bagaimana model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan metode penelitian studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat belajar dengan baik, termasuk penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan, dan perolehan ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Ada banyak elemen atau komponen yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran, dan evaluasi.

Interaksi antara guru dan peserta didik harus adil, artinya mereka harus berkomunikasi satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Peserta didik tidak selalu dianggap sebagai pelajar yang tidak memahami apa yang mereka pelajari. Mereka memiliki latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda. Guru tidak hanya bekerja sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi mereka juga dapat membangun, membimbing, dan mengelola kegiatan pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai tujuan.

Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka guru sebagai fasilitator dan sebagai desainer kegiatan pembelajaran harus menguasai berbagai macam kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagaimana seorang guru menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Seorang guru yang baik harus mampu menyiapkan berbagai macam desain dan model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan syarat makna sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, dan kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Juga yang tak kalah penting adalah bagaimana kita sebagai seorang guru dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman peserta.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka kita sebagai guru harus mampu bersikap adaptif terhadap perubahan tersebut. Seorang guru harus menyesuaikan model-model pembelajaran yang kita terapkan selama proses pembelajaran dengan perkembangan zaman.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian itu *adalah studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3).*

Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data Pustaka baik dari buku maupun jurnal yang berkaitan dengan sistem desain pembelajaran modern dengan model pembelajaran kontekstual (CTL).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Model Pembelajaran Modern

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajar .

Model pembelajaran mencakup seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran modern mencakup berbagai model pembelajaran yang menggunakan metode dan teknologi terkini dalam pembelajaran. Model-model ini termasuk pembelajaran kontekstual (CTL), matematika realistik, pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

2. Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Model pembelajaran kontekstual (CTL) adalah gagasan belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan materi ajar dengan situasi dunia nyata peserta didik.

CTL mendorong peserta didik untuk memahami materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks sosial dan kultural sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel secara aktif.

Beberapa model pembelajaran kontekstual, seperti pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran koperatif (cooperative learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), dan lain-lain, dapat diterapkan dalam kelas dan kurikulum apa saja.

Untuk menerapkan pembelajaran CTL, seorang guru terlebih dahulu harus mengidentifikasi konteks kehidupan sosial dan kultural yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan mengidentifikasi konteks kehidupan sosial dan kultural yang relevan dengan materi pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Langkah -langkah yang dapat ditempuh seorang guru untuk melakukan hal tersebut antara lain:

- Mengamati lingkungan sekitar
- Menggunakan bahan ajar yang relevan
- Menggunakan contoh-contoh nyata
- Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks

3. Penerapan Model CTL dalam Pembelajaran

Model CTL dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui berbagai tahapan dan komponen, diantaranya:

- Masyarakat Belajar (Learning Community)

Guru harus selalu melakukan pembelajaran dalam kelompok. Proses komunikasi dua arah dapat menghasilkan masyarakat belajar.

- Pemodelan (Modeling)

Guru harus memberikan contoh untuk mengajar. Misalnya, mereka harus mengajarkan cara mengoperasikan, cara melempar atau menendang bola dalam olahraga, cara melafalkan kata-kata dalam bahasa asing, atau cara melakukan tugas

- Refleksi (Reflektion)

Setelah pertemuan, guru harus membantu siswa melakukan refleksi, yang merupakan proses melihat, menganalisis, dan meningkatkan pemahaman mereka.

- Penilaian yang Sebenarnya

(Authentic Assesment)

Penggunaan penilaian yang sebenarnya oleh guru harus mencakup penerapan pengetahuan akademik dalam kehidupan sehari-hari

- Mengkaitkan Materi Pembelajaran dengan Konteks Kehidupan

Agar peserta didik dapat memahami pelajaran dan mengaitkannya dengan dunia nyata, guru harus mengaitkan pelajaran dengan konteks sosial dan kultural.

- Menggunakan Grup belajar yang Saling Tergantung

Guru harus berpartisipasi dalam kelompok belajar yang saling tergantung, seperti bekerja dalam kelompok dengan kakak kelas atau berkolaborasi dengan masyarakat

- Mempersiapkan Lingkungan Kelas yang Memudahkan Guru dan Peserta Didik untuk Melakukan Berbagai Aktifitas

Guru harus membuat lingkungan kelas yang memungkinkan guru dan siswa melakukan banyak hal, seperti bermain permainan edukatif yang semuanya dapat diakses.

4. Sintak Model Pembelajaran Kontekstual

Setiap model pembelajaran mempunyai sintak atau langkah-langkah tertentu yang harus dijalankan dalam proses KBM. Sintak model pembelajaran kontekstual dapat digambarkan dalam infografis berikut:



1. Modelling

Guru memberikan contoh atau model tentang kemampuan dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Questioning

Guru membantu siswa mengeksplorasi, menemukan, mengembangkan, mengarahkan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran.

3. Learning Community: Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan Keltugas dalam kelompok atau secara individual.

4. Inquiri

Siswa menemukan, menyelidiki, dan menemukan jawaban.

5. Konstruktivism

Siswa membuat ide dan aturan sendiri.

6. Refleksi

Siswa mempertimbangkan, merangkum, dan melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran.

5. Implikasi Model Pembelajaran Kontekstual terhadap peningkatan Kemampuan Peserta Didik

Berbagai aspek dapat menunjukkan implikasi atau pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

Berikut implikasi model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan kemampuan peserta didik:

- Meningkatnya kemampuan berpikir kritis
- Meningkatnya kemampuan menulis
- Meningkatnya motivasi belajar
- Meningkatnya kemampuan masyarakat belajar
- Meningkatnya kemampuan pemodelan

6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual

Kelebihan model pembelajaran kontekstual

- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Kemampuan siswa untuk berpikir kritis, terutama dalam matematika, dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

- Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik

Model ini memiliki kemampuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

- Mendorong pengembangan sumber belajar luas

Pemanfaatan berbagai sumber belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti keluarga dan masyarakat, mendorong peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu.

- Aktivitas berpikir peserta didik secara penuh

Pembelajaran kontekstual dapat menekankan sepenuhnya kemampuan peserta didik untuk berpikir secara fisik dan mental.

- Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata

Peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran karena model ini membantu mereka mengaitkannya dengan konteks sosial dan kultural. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka.

Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual

- Ketergantungan pada pengajaran guru

Peserta didik harus sangat hati-hati memperhatikan guru mereka karena model ini dapat membuat peserta didik bergantung pada apa yang diajarkan guru mereka

- Kesulitan dalam pemahaman materi

Meskipun materi yang disampaikan sangat jelas, peserta didik harus sangat berhati-hati untuk memperhatikan guru. Akibatnya, mereka mungkin kesulitan memahami materi

- Keterbatasan sumber belajar luar kelas

Peserta didik mungkin tidak dapat mengakses sumber belajar di luar kelas, seperti sumber manusia di masyarakat, yang dapat memengaruhi pembangunan minat mereka.

D. Kesimpulan

Semua aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dimasukkan ke dalam model pembelajaran, kerangka konseptual yang melukiskan cara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berbagai model pembelajaran kontemporer menggunakan teknologi dan metode pembelajaran terbaru. Model-model ini termasuk pembelajaran kontekstual, matematika realistik, pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan pembelajaran berbasis TI dan komunikasi.

Konsep pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan materi ajar dengan situasi dunia nyata peserta didik mereka. CTL mendorong peserta didik untuk memahami materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks sosial dan kultural, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel secara aktif.

Model pembelajaran kontekstual seperti pembelajaran langsung, pembelajaran koperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan lain-lain dapat digunakan dalam kurikulum dan ruang kelas apa pun.

Untuk menerapkan pembelajaran CTL, guru harus mengidentifikasi konteks kehidupan sosial dan kultural yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan melakukan ini, guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel.

Setelah pertemuan, guru harus membantu siswa melakukan refleksi, yang merupakan proses melihat, menganalisis, dan meningkatkan pemahaman mereka.

Berbagai aspek dapat menunjukkan implikasi atau pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Diantaranya:

- Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis,
- Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
- Mendorong pengembangan sumber belajar luas.
- Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

E. Referensi

- Amir, M. F (2015). Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). Jurnal Pendidikan Dasar.
- Abdul Kadir (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar: Dinamika Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amir, M. F (2015). Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). Jurnal Pendidikan Dasar.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalayah/article/view/3005>